

Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Inovasi Pengolahan Lidi Sawit di Aceh Tamiang: Solusi Peningkatan Ekonomi Desa

Tri Mustika Sarjani¹, Fazri Amir^{2*}, Rahmi Meutia³, Setya Wati¹, Taharah Manik¹, Aidil Munawar², Arifin Ilham Ali²

¹Program Studi FKIP Biologi, Universitas Samudra, Meurandeh - Langsa 24416, Aceh, Indonesia

²Program Studi Teknik Mesin, Universitas Samudra, Meurandeh - Langsa 24416, Aceh, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Universitas Samudra, Meurandeh - Langsa 24416, Aceh, Indonesia

*Email: fazri@unsam.ac.id

Abstrak

History Artikel

Received:

September-2025;

Reviewed:

September-2025;

Accepted:

September-2025;

Published:

November-2025

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, mendorong diversifikasi produk, memperkuat manajemen usaha, dan memperluas pemasaran pada Kelompok Wanita Tani “NUSA INDAH” di Desa Sukaramai Dua, Kabupaten Aceh Tamiang. Melalui penerapan teknologi tepat guna berupa alat peraut lidi sawit otomatis, pelatihan pengolahan lidi menjadi kerajinan (piring, mangkuk, dan vas), pendampingan produksi, pelatihan manajemen usaha, serta pelatihan pemasaran digital, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan peningkatan pendapatan, penguatan kelembagaan kelompok, dan kemandirian usaha berbasis sumber daya lokal. Metode pelaksanaan dilakukan melalui koordinasi, instalasi alat, pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on practice*), pendampingan intensif, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis mitra, kemampuan diversifikasi produk, serta kesiapan dalam mengelola usaha dan memasarkan produk secara digital. Dukungan perangkat desa dan pemerintah daerah menjadi faktor penting keberhasilan program. Ke depan, kegiatan ini dapat di replikasi sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di wilayah lain dengan karakteristik serupa..

Kata kunci: Pemberdayaan wanita, Lidi sawit, Teknologi tepat guna, Kerajinan, Aceh Tamiang, Inovasi pengolahan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Seiring dengan meningkatnya produksi, timbulan limbah padat seperti pelepah sawit menjadi persoalan lingkungan yang belum tertangani secara optimal [1,2]. Pelepah sawit yang dibiarkan menumpuk di lahan dapat menjadi media berkembangnya hama tanaman. Padahal, bagian lidi dari pelepah tersebut memiliki nilai ekonomi jika diolah menjadi produk kerajinan seperti sapu, hiasan rumah, dan peralatan anyaman [3]. Sayangnya, sebagian besar masyarakat desa belum memiliki teknologi pengolahan yang memadai, sehingga potensi ini belum tergarap secara maksimal.

Desa Sukaramai Dua, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang, merupakan salah satu daerah penghasil sawit yang menghasilkan limbah pelepah dalam jumlah besar setiap harinya. Kelompok Wanita Tani “NUSA INDAH” di desa ini telah berinisiatif mengolah lidi sawit secara mandiri menjadi bahan baku kerajinan. Namun, proses yang masih manual menyebabkan produktivitas rendah, hanya sekitar 3 kg lidi per orang per hari, dengan kualitas yang tidak seragam. Selain itu, kelompok juga belum memiliki manajemen usaha yang sistematis dan masih sangat terbatas dalam akses pemasaran produk [4].

Permasalahan ini memerlukan solusi menyeluruh yang tidak hanya menyentuh aspek produksi, tetapi juga manajemen dan pemasaran. Teknologi tepat guna yang mudah dioperasikan menjadi solusi potensial untuk meningkatkan kapasitas produksi, terutama

melalui penggunaan alat peraut lidi sawit otomatis. Bersamaan dengan itu, pelatihan manajemen usaha dan strategi pemasaran digital dapat mendorong kelompok tani menjadi lebih adaptif terhadap dinamika pasar [5].

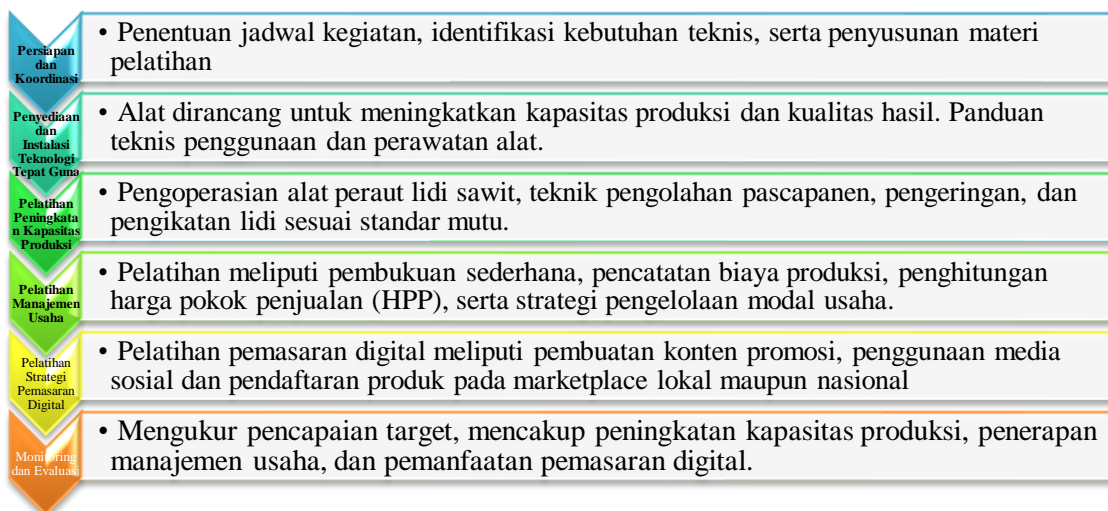
Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk implementasi konsep Kampus Berdampak, di mana perguruan tinggi hadir secara nyata di tengah masyarakat untuk memberikan solusi atas persoalan lokal melalui pendekatan interdisipliner dan kolaboratif. Kegiatan ini melibatkan unsur dosen, mahasiswa, dan masyarakat secara langsung dalam skema pemberdayaan kemitraan masyarakat, dengan fokus utama pada peningkatan kapasitas produksi, penguatan kelembagaan kelompok, dan perluasan pasar produk kerajinan desa [6]. Dengan sinergi antara teknologi tepat guna, penguatan manajemen, dan pendampingan berkelanjutan, diharapkan kelompok mitra dapat berkembang menjadi unit usaha yang produktif dan mandiri, serta menjadi contoh praktik baik pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal.

Wanita tani di Aceh Tamiang menghadapi berbagai tantangan ekonomi, termasuk keterbatasan akses terhadap sumber pendapatan alternatif dan keterampilan pengolahan hasil pertanian [3,7]. Rata-rata pendapatan wanita tani di daerah ini hanya Rp 800.000 per bulan, jauh di bawah standar kebutuhan hidup layak [8,9]. Kondisi ini memerlukan intervensi melalui program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi wanita tani. Pemberdayaan wanita tani melalui pengolahan limbah pertanian telah terbukti efektif dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan desa [10]. Program serupa pengabdian ini, berhasil meningkatkan pendapatan wanita tani hingga 200% melalui pengolahan limbah kelapa sawit [8]. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan wanita tani di Aceh Tamiang melalui inovasi pengolahan lidi sawit menjadi produk bernilai tambah sebagai solusi peningkatan ekonomi desa.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini secara khusus **bertujuan** untuk: (1) meningkatkan kapasitas produksi mitra melalui penerapan teknologi tepat guna alat peraut lidi sawit otomatis; (2) mendorong diversifikasi produk dengan pelatihan pengolahan lidi sawit menjadi kerajinan bernilai tambah; (3) memperkuat tata kelola usaha kelompok melalui pelatihan manajemen sederhana; serta (4) memperluas akses pasar melalui pemanfaatan strategi pemasaran digital. Dengan tercapainya tujuan tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan **manfaat** berupa peningkatan pendapatan wanita tani, penguatan kelembagaan kelompok, serta terwujudnya model pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan di Kabupaten Aceh Tamiang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukaramai Dua, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Mitra dalam kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani “NUSA INDAH” yang beranggotakan perempuan desa yang selama ini mengolah lidi sawit secara manual menjadi bahan baku kerajinan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan September 2025 dengan melibatkan tim pengabdian dari Universitas Samudra, mahasiswa, dan perangkat desa setempat. Metode pelaksanaan pengabdian dapat dijelaskan di **Gambar 1**.



Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian

1. Persiapan dan Koordinasi

Tahap awal meliputi koordinasi dengan perangkat desa, ketua kelompok tani, dan pihak terkait untuk memastikan dukungan penuh terhadap kegiatan. Pada tahap ini dilakukan juga penentuan jadwal kegiatan, identifikasi kebutuhan teknis, serta penyusunan materi pelatihan. Selain itu, dilakukan survei lapangan untuk memetakan kondisi awal mitra terkait kapasitas produksi, tata kelola usaha, dan strategi pemasaran yang sudah ada.

2. Penyediaan dan Instalasi Teknologi Tepat Guna

Teknologi tepat guna yang digunakan adalah alat peraut lidi sawit otomatis yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hasil. Alat ini disediakan oleh tim pengabdian dan diinstalasi di lokasi produksi kelompok mitra. Tim juga memberikan panduan teknis penggunaan dan perawatan alat agar dapat dioperasikan secara berkelanjutan. Alat teknologi tepat guna dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Alat teknologi tepat guna

3. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Produksi

Pelatihan ini difokuskan pada pengoperasian alat peraut lidi sawit, teknik pengolahan pascapanen, pengeringan, dan pengikatan lidi sesuai standar mutu. Metode pelatihan dilakukan

secara demonstrasi langsung (*hands-on practice*), sehingga setiap peserta dapat mempraktikkan penggunaan alat secara mandiri.

4. Pelatihan Manajemen Usaha

Materi pelatihan meliputi pembukuan sederhana, pencatatan biaya produksi, penghitungan harga pokok penjualan (HPP), serta strategi pengelolaan modal usaha. Pelatihan ini bertujuan membentuk tata kelola usaha yang transparan, efisien, dan mudah diaplikasikan oleh anggota kelompok.

5. Pelatihan Strategi Pemasaran Digital

Untuk memperluas pasar, tim pengabdian memberikan pelatihan pemasaran digital meliputi pembuatan konten promosi, penggunaan media sosial (Facebook, Instagram, WhatsApp Business), dan pendaftaran produk pada *marketplace* lokal maupun nasional. Peserta juga diajarkan teknik fotografi sederhana untuk menampilkan produk secara menarik.

6. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur pencapaian target, mencakup peningkatan kapasitas produksi, penerapan manajemen usaha, dan pemanfaatan pemasaran digital. Metode evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan pengisian kuesioner oleh peserta pelatihan. Monitoring pasca kegiatan tetap dilakukan secara daring untuk memastikan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan dampak langsung pada peningkatan kapasitas produksi, manajemen usaha, dan strategi pemasaran Kelompok Wanita Tani “NUSA INDAH” di Desa Sukaramai Dua, Kabupaten Aceh Tamiang. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan pada tahap persiapan, diperoleh beberapa temuan penting yang menjadi dasar pelaksanaan program.

1. Keterlibatan Perangkat Desa

Program ini mendapat dukungan penuh dari perangkat Desa Sukaramai Dua dan tokoh masyarakat setempat dapat dilihat pada **Gambar 3**. Dukungan ini penting untuk memastikan keberlanjutan kegiatan pasca-pendampingan. Sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah desa diharapkan mampu menciptakan model pemberdayaan yang dapat direplikasi di desa lain dengan potensi serupa.



Gambar 3. Pelaksanaan pengabdian bersama mitra dan perangkat desa.

Kegiatan inti dilaksanakan bulan Agustus 2025, persiapan yang matang, termasuk penyediaan alat, koordinasi, dan penyusunan modul pelatihan, telah menghasilkan keterlibatan aktif mitra sejak tahap awal. Indikator keberhasilan jangka pendek mencakup peningkatan keterampilan anggota dalam mengoperasikan alat dan membuat rencana usaha berbasis data produksi. Untuk keberlanjutan, tim pengabdian akan melakukan monitoring pasca-program dan membuka komunikasi rutin dengan mitra untuk memastikan implementasi berjalan sesuai rencana.

2. Peningkatan Kapasitas Produksi melalui Teknologi Tepat Guna

Sebelum intervensi, proses perautan lidi dilakukan secara manual, dengan kapasitas rata-rata hanya 3 kg/orang/hari dan mutu produk yang tidak seragam. Melalui penerapan alat peraut lidi sawit otomatis, kapasitas produksi diproyeksikan meningkat signifikan menjadi $\pm 10-15$ kg/orang/hari. Peningkatan ini tidak hanya mempercepat proses produksi, tetapi juga menghasilkan lidi dengan ukuran seragam, sehingga meningkatkan nilai jual dan daya saing di pasar. Pelatihan teknis diberikan untuk memastikan seluruh anggota kelompok dapat mengoperasikan dan merawat alat secara mandiri. Dokumentasi kegiatan dipengoperasian alat teknologi dapat dilihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Proses pengoperasi alat teknologi tepat guna

3. Pelatihan Pengolahan Lidi Sawit menjadi Produk Kerajinan

Selain menjual lidi sawit sebagai bahan baku, program ini memberikan pelatihan pengolahan lidi sawit menjadi produk kerajinan bernilai tambah seperti piring, mangkuk, dan vas. Produk-produk ini memiliki potensi pasar yang luas, baik sebagai perlengkapan rumah tangga maupun dekorasi. Pelatihan meliputi teknik perakitan, penganyaman, finishing, dan pengemasan agar produk memiliki kualitas estetika dan fungsional yang baik. Diversifikasi produk ini diharapkan dapat meningkatkan margin keuntungan hingga dua kali lipat dibanding penjualan bahan baku semata.

Pendampingan Produksi Kerajinan Lidi Sawit

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan intensif kepada mitra. Pendampingan ini meliputi pemilihan bahan yang sesuai, teknik pemotongan, proses penganyaman yang efisien, serta tahap finishing yang menghasilkan produk berkualitas tinggi. Dokumentasi kegiatan produk kerajinan dari lidi sawit dapat dilihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Produk kerajinan dari lidi sawit

Pendampingan difokuskan pada tiga aspek utama:

1. Kualitas Produk – memastikan hasil anyaman kuat, rapi, dan memenuhi standar mutu yang konsisten.
2. Efisiensi Produksi – meminimalkan limbah bahan baku dan mengoptimalkan waktu pengerjaan.
3. Penyesuaian dengan Selera Pasar – mengadaptasi desain dan ukuran produk sesuai tren permintaan konsumen, termasuk peluang penjualan di segmen dekorasi rumah dan cenderamata.

Pendampingan ini diharapkan mampu memperluas variasi produk yang dihasilkan kelompok, meningkatkan nilai jual, dan memberikan peluang usaha baru berbasis sumber daya lokal.

4. Penguatan Manajemen Usaha

Observasi awal menunjukkan kelompok mitra belum memiliki sistem pembukuan dan pencatatan biaya terstruktur. Melalui pelatihan manajemen usaha, mitra dibekali keterampilan menghitung harga pokok penjualan (HPP), membuat laporan keuangan sederhana, serta mengelola modal usaha. Peningkatan kemampuan ini diharapkan menciptakan tata kelola usaha yang transparan, efisien, dan berorientasi pada pertumbuhan berkelanjutan. Proses pembimbing manajemen usaha dapat didokumentasi pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Bimbingan manajemen usaha

5. Pengembangan Strategi Pemasaran Digital

Sebelum program, pemasaran produk masih terbatas pada lingkup lokal. Melalui pelatihan pemasaran digital, kelompok diperkenalkan pada pemanfaatan media sosial (Facebook, Instagram, WhatsApp Business) dan marketplace nasional. Materi mencakup pembuatan konten promosi, teknik fotografi produk, penulisan deskripsi yang menarik, serta strategi membangun interaksi dengan pelanggan. Diharapkan strategi ini mampu membuka akses pasar yang lebih luas, bahkan hingga tingkat nasional.

6. Dampak Awal dan Keberlanjutan

Persiapan pelaksanaan pengabdian yang matang, termasuk penyediaan alat, modul pelatihan, dan koordinasi intensif, telah mendorong keterlibatan aktif mitra bahkan sebelum kegiatan inti dilaksanakan pada 2 Agustus 2025. Indikator keberhasilan awal mencakup meningkatnya keterampilan teknis pengoperasian alat, kemampuan menghasilkan produk kerajinan jadi, dan terbentuknya strategi pemasaran berbasis digital. Untuk keberlanjutan, tim pengabdian akan melakukan monitoring rutin secara daring dan kunjungan lapangan berkala.

KESIMPULAN

Program PKM ini telah memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, penguatan manajemen usaha, dan pengembangan strategi pemasaran pada Kelompok Wanita Tani “NUSA INDAH” di Desa Sukaramai Dua, Kabupaten Aceh Tamiang. Penerapan teknologi tepat guna berupa alat peraut lidi sawit otomatis berhasil meningkatkan efisiensi dan mutu produksi, sementara pelatihan pengolahan lidi menjadi kerajinan seperti piring, mangkuk, dan vas membuka peluang diversifikasi usaha yang bernilai tambah tinggi. Pendampingan intensif yang dilakukan pasca pelatihan telah membantu mitra dalam menjaga kualitas, meningkatkan efisiensi produksi, dan menyesuaikan desain produk dengan tren pasar. Selain itu, pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital telah memperkuat kemampuan mitra dalam mengelola usaha secara profesional dan memperluas jangkauan pasar. Dukungan aktif perangkat desa dan pemerintah daerah menjadi faktor penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan program. Ke depan, keberlanjutan kegiatan ini akan dijaga melalui monitoring berkala dan pendampingan jarak jauh, sehingga diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal yang dapat di replikasi di wilayah lain dengan potensi serupa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun 2025 (DIPA-139.04.1.693320/2025). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Samudra melalui LPPM (572/UN54.6/PM.03.03/2025) yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada Pemerintah Desa Sukaramai Dua, Kelompok Wanita Tani “NUSA INDAH”, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi pada keberhasilan kegiatan ini. Dukungan dan kerja sama semua pihak telah menjadi faktor penting dalam mewujudkan program ini sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zaini H, Fachraniah F, Zaimahwati Z, Yunus M. Pelatihan Pembuatan Pupuk Kalium Cair Dari Sabut Kelapa Untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Hortikultura di Desa Mesjid Punteut Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi* 2018;2:4–11. <https://doi.org/10.30811/VOKASI.V2I1.672>.
- [2] Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh n.d. <https://aceh.bps.go.id/id> (accessed April 28, 2025).
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang n.d. <https://acehtamiangkab.bps.go.id/id> (accessed September 8, 2024).
- [4] Munandar TI, Aini M, Rizki E, Utami N, Yusra H, Alamsyah RT, et al. Pemanfaatan Limbah Sawit Bernilai Ekonomis untuk Mendukung Ekonomi Masyarakat Kelurahan Rano, Muara Sabak Barat. *BangDimas Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat* 2023;2:122–30. <https://doi.org/10.22437/JPPM.V2I3.28372>.
- [5] Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Laporan Tahunan 2020 2020. <https://distanbun.acehprov.go.id/halaman/laporan-tahunan> (accessed August 12, 2025).
- [6] Deng W, Feng Y, Fu J, Guo H, Guo Y, Han B, et al. Catalytic conversion of lignocellulosic biomass into chemicals and fuels. *Green Energy & Environment* 2023;8:10–114. <https://doi.org/10.1016/J.GEE.2022.07.003>.
- [7] BPS Kab. Tamiang A. Luas Sawah di Kabupaten Aceh Tamiang, 2017. Badan Pusat Statistik 2017. <https://acehtamiangkab.bps.go.id/> (accessed December 25, 2018).
- [8] Alwi Pratama O, Harahap E, Syahputra R. KREATIFITAS KERAJINAN LIDI KELAPA SAWIT MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SEITAMPANG KABUPATEN LABUHANBATU MELALUI PEMASARAN MEDIA SOSIAL. *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 2022;2:79–86. <https://doi.org/10.53625/JOEL.V2I1.3353>.
- [9] Irianti M, Syahza A, Asmit B, Suarman S, Riadi R, Bakce D, et al. PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH LIDI KELAPA SAWIT DIDESA SEPAHAT KABUPATEN BENGKALIS. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 2018;1.
- [10] Sari WK, Ifmalinda I, Ediset E, Srilanang SN, Ansharullah A, Nelty HN, et al. PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) NAGARI SIPANGKUR DALAM PEMBUATAN KOMPOS DARI LIMBAH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT. *Jurnal Abdi Insani* 2025;12:1715–23. <https://doi.org/10.29303/ABDIINSANI.V12I4.2421>.